

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

2.1 Gambaran Umum Kota Sanggau

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah Tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 12.857,70 km² dengan kepadatan 29 jiwa per km². Letak geografis Kabupaten Sanggau terletak di antara 1° 10" Lintang Utara dan 0° 35" Lintang Selatan serta di antara 109° 45", 111° 11" Bujur Timur.

Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Sanggau adalah sebagai berikut:

- Utara : Serian, Sarawak, Malaysia Timur.
- Timur : Kabupaten Sintang dan Peniti, Kabupaten Sanggau.
- Selatan : Kabupaten Ketapang.
- Barat : Jelimpo, Kabupaten Landak.

Secara administratif Kabupaten Sanggau terdiri atas 15 (lima belas) kecamatan, yaitu :

Tabel 2. 1 Nama Kecamatan dan Luas Daerah di Kabupaten Sanggau

No.	Nama Kecamatan	Luas Daerah
1	Kecamatan Toba	1.127,20 km ²
2	Kecamatan Meliau	1.495,70 km ²
3	Kecamatan Kapuas	1.382,00 km ²
4	Kecamatan Mukok	501,00 km ²
5	Kecamatan Jangkang	1.589,20 km ²
6	Kecamatan Bonti	1.121,80 km ²
7	Kecamatan Parindu	593,90 km ²
8	Kecamatan Tayan Hilir	1.050,50 km ²
9	Kecamatan Balai	395,60 km ²
10	Kecamatan Tayan Hulu	719,20 km ²
11	Kecamatan Kembayan	610,80 km ²
12	Kecamatan Beduai	435,00 km ²

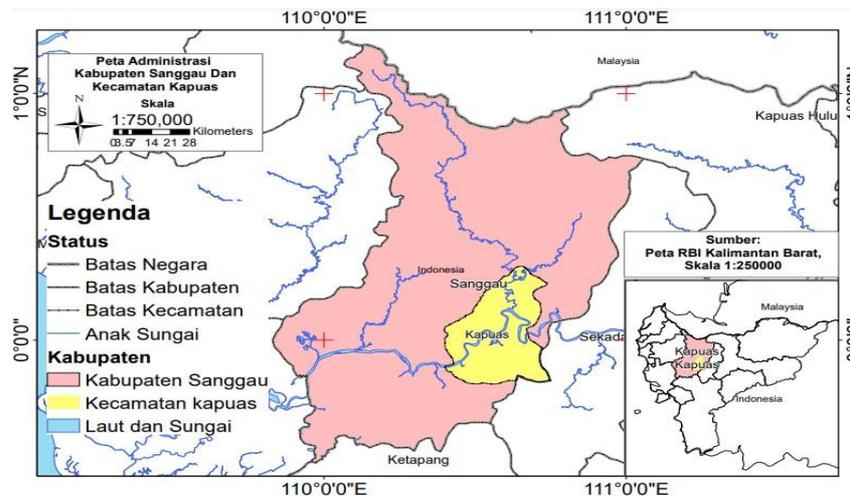
No.	Nama Kecamatan	Luas Daerah
13	Kecamatan Noyan	487,90 km ²
14	Kecamatan Sekayam	841,01 km ²
15	Kecamatan Entikong	506,89 km ²

Sumber : RISPAM Kabupaten Sanggau, 2017

Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Kapuas adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Bonti dan Kecamatan Jangkang.
- Timur : Kecamatan Mukok dan Kabupaten Sekadau.
- Selatan : Kecamatan Meliau dan Kabupaten Sekadau.
- Barat : Kecamatan Parindu, Kecamatan Tayan Hilir dan Kecamatan Meliau.

Peta administratif Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada **Gambar 2.1** sebagai berikut :



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Sanggau

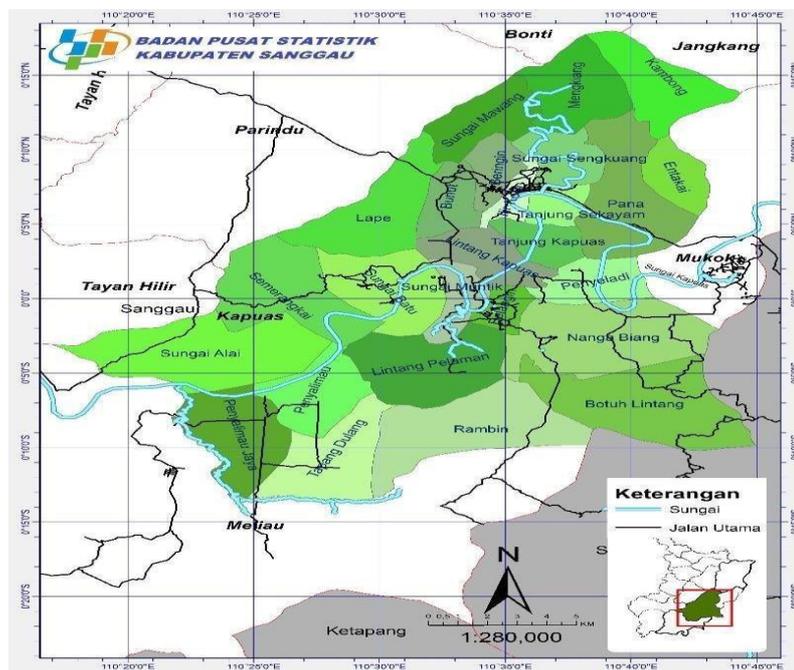
2.1.2 Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Kapuas merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki potensi diguyur hujan pada tahun 2018, yaitu dengan rata-rata hari hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember, yaitu sebanyak 20 hari, sedangkan rata-rata hari hujan bulanan terendah terjadi selama 5 hari pada bulan Agustus. Rata-rata curah hujan bulanan bervariasi dari sebesar 60,23 mm pada bulan Agustus (terendah) hingga sebesar 416,38 mm pada bulan November (tertinggi).

2.1.3 Topografi dan Jenis Tanah

Kabupaten Sanggau pada umumnya merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dan berawa-rawa yang dialiri oleh beberapa aliran sungai diantaranya Sungai Kapuas, Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang, Sungai Kambing dan Sungai Tayan. Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Kapuas sebagian besar adalah jenis tanah podsolik merah kuning batuan dan padat yang hampir merata di seluruh kecamatan, dengan luas mencapai sekitar 576.910 hektar (44,80%). Kecamatan Kapuas memiliki jenis tanah podsolik merah kuning bebatuan endapan seluas 76.325 m², podsolik merah kuning batuan beku dan endapan seluas 28.750 m² dan podsolik merah kuning batuan beku seluas 33.125 m². Formasi geologi pada Kabupaten Sanggau adalah formasi kwartir, kapur, trias, pistons, intrusif dan plutonik basa menengah, instruksif plutonik asam, seksi hablur intruksif dan plutonik lapisan batu dan permo karbon.

Peta administratif Kecamatan Kapuas dapat dilihat pada **Gambar 2.2** sebagai berikut :



Gambar 2.2 Peta Kecamatan Kapuas

Sumber: BPS, 2010

2.2 Arah Pembangunan Infrastruktur Air Bersih

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai pemenuhan konsumsi air minum, juga digunakan untuk keperluan dalam segala bidang, diantaranya pertanian, perikanan, industri, transportasi dan lain-lain. Kota Sanggau merupakan kota yang berpotensi untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan sarana dan prasarana yang ada salah satunya yaitu sarana dan prasarana dalam penyediaan air bersih.

Pemerintah juga harus mencari daerah-daerah sebagai sumber air baku yang dapat dimanfaatkan di Kota Sanggau. Sumber air baku yang dimanfaatkan masyarakat di Kota Sanggau saat ini terindikasi tercemar akibat adanya aktivitas yang mengganggu kualitas air seperti aktivitas domestik rumah tangga, pertambangan emas tanpa izin (PETI), kegiatan pembukaan lahan untuk kegiatan perkebunan, penambangan pasir, dan aktivitas lainnya.

Kota Sanggau sudah memiliki sistem penyediaan air bersih, namun kondisi eksisting belum optimal karena sebagian merupakan hasil swadaya masyarakat berupa sistem pendistribusian air bersih yang belum dilengkapi dengan sistem pengolahan dan sistem distribusi yang belum dapat menjangkau seluruh masyarakat. Menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Perkotaan Sanggau pada tahun 2018 rencana jaringan air minum yang harus dipenuhi berdasarkan SNI 03-1733-2004 sebagai upaya pelayanan kebutuhan masyarakat kota adalah :

- a) Penyediaan Kebutuhan Air Bersih
 - Lingkungan perumahan harus mendapat air bersih yang cukup dari perusahaan air minum atau sumber lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Apabila telah tersedia sistem penyediaan air bersih kota atau sistem penyediaan air bersih lingkungan, maka tiap rumah berhak mendapat sambungan rumah atau sambungan halaman.
- b) Penyediaan Jaringan Air Bersih
 - Harus tersedia jaringan kota atau lingkungan sampai dengan sambungan rumah.

- Pipa yang ditanam dalam tanah menggunakan pipa pvc, gip atau *fiber glass*.
- Pipa yang dipasang di atas tanah tanpa perlindungan menggunakan GIP.

c) Penyediaan Kran Umum

- Satu kran umum disediakan untuk jumlah pemakai 250 jiwa.
- Radius pelayanan maksimum 100 meter.
- Kapasitas minimum untuk kran umum adalah 30 liter/orang/hari.
- Ukuran dan konstruksi kran umum sesuai dengan SNI 03-2399- 1991 tentang tata cara perencanaan bangunan MCK umum.

d) Hidran Kebakaran

- Daerah komersial jarak antara kran kebakaran 100 meter.
- Daerah perumahan jarak antara kran maksimum 200 meter.
- Jarak dengan tepi jalan minimum 3 meter.
- Apabila tidak dimungkinkan membuat kran diharuskan membuat sumur-sumur kebakaran dan,
- Perencanaan hidran kebakaran mengacu pada SNI 03-1745- 1989 tentang tata cara pemasangan sistem hidran untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.

Rencana pengembangan jaringan air minum Kawasan Perkotaan Sanggau berupa rencana kebutuhan dan sistem penyediaan air minum yaitu:

1. Penambahan jumlah sambungan pipa air minum ke unit-unit rumah.
2. Pengembangan jaringan perpipaan baru mengikuti jaringan jalan yang berada di seluruh Kawasan Perkotaan Sanggau.
3. Penyediaan sambungan perpipaan jaringan air minum berupa 1 titik *booster* di Kelurahan/Desa Tanjung Sekayam.
4. Penyediaan sambungan perpipaan jaringan air minum berupa 4 titik reservoir yang tersebar di :
 - Kelurahan/Desa Bunut.
 - Kelurahan/Desa Beringin.
 - Kelurahan/Desa Tanjung Kapuas.
 - Kelurahan/Desa Sungai Sengkuang.

2.3 Jaringan Drainase

Jaringan drainase merupakan suatu prasarana yang berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan penerima air atau bangunan resapan buatan yang harus disediakan pada lingkungan perumahan perkotaan. Secara geografis kawasan perkotaan Sanggau dilewati oleh Sungai Kapuas dan Sungai Sekayam sehingga cukup rawan terhadap genangan dan banjir. Saluran drainase yang ada di Kawasan perkotaan Sanggau umumnya merupakan sistem drainase alami. Masalah drainase yang ada di kawasan Kota Sanggau dapat diselesaikan dengan membangun saluran baru, rehabilitasi, pemeliharaan saluran alami dan saluran buatan. Peningkatan kualitas pelayanan sistem drainase kota ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan kota.

2.4 Air Limbah

Air limbah merupakan air sisa atau air buangan yang berasal dari rumah tangga ataupun industri. Terdapat dua karakteristik limbah yaitu limbah domestik dan non domestik. Limbah domestik adalah limbah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan rumah tangga, sedangkan limbah non domestik adalah limbah yang berasal dari kegiatan industri, rumah sakit, hotel, maupun rumah restoran selain dari limbah rumah tangga berupa limbah cair. Air limbah yang banyak dihasilkan adalah yang berasal dari rumah tangga dan langsung dibuang atau disalurkan ke drainase yang terdapat di kawasan permukiman tersebut. Masih banyak penduduk yang belum memiliki prasarana pembuangan limbah sendiri di masing-masing rumah.

2.5 Persampahan

Kondisi sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Kapuas hingga saat ini belum tersedia secara baik dan lengkap. Hal ini dilihat dari ketersediaan prasarana pengumpul sampah yang belum memadai, seperti mobil pengangkut sampah, kontainer sampah, tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Sistem pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kapuas masih dilakukan secara alamiah, yaitu dengan membakar sendiri sampah yang ada dan sebagian lagi dibuang di tempat-tempat tertentu seperti sungai, kebun dan lain-lain. Oleh karena itu, sistem pengolahan persampahan perlu dilakukan secara cepat dan tepat yaitu dari isu dan

permasalahan aspek teknis persampahan, isu dan permasalahan aspek non teknis persampahan, serta area beresiko persampahan, sehingga dapat dilakukan perencanaan seperti, rencana strategi persampahan dan rencana program persampahan, rencana program persampahan di Kecamatan Kapuas dilakukan melalui program kegiatan *review* DED TPA *control landfill* Kecamatan Kapuas, program pembangunan TPA *control landfill*, dan program fisik penunjang operasional TPA.

2.6 Jumlah Penduduk

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Jumlah penduduk yang terus menerus berubah setiap tahun tentu saja berdampak terhadap perencanaan dan pengelolaan pembangunan pada suatu wilayah. Jumlah penduduk merupakan faktor terpenting dalam menentukan lingkup dari suatu perkembangan pembangunan yang salah satunya adalah pengelolaan penyediaan kebutuhan air minum. Kebutuhan air yang diperkirakan bertujuan memberikan gambaran pada perencanaan dan pembiayaan pembangunan. Perencanaan penyediaan air minum yang baik harus bisa melayani konsumen secara berkelanjutan. Berikut adalah tabel berdasarkan aspek-aspek kependudukan tersebut selama 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 – 2020. Jumlah penduduk Kecamatan Kapuas dapat dilihat pada **Tabel 2.2** :

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Kapuas

No	Tahun	Jumlah
1	2011	67965
2	2012	78719
3	2013	91069
4	2014	90192
5	2015	91192
6	2016	78864
7	2017	80288
8	2018	87442
9	2019	86990
10	2020	87024

Sumber: DUKCAPIL Kabupaten Sanggau, 2022

2.7 Jumlah Siswa dan Guru

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kapuas pada tahun 2011–2020, fasilitas pendidikan di Kecamatan Kapuas meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Banyaknya ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut :

Data jumlah siswa dan guru di Kecamatan Kapuas Tahun 2011-2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.3** :

Tabel 2.3 Jumlah Siswa dan Guru di Kecamatan Kapuas Tahun 2011-2020

No	Tahun	Jumlah Murid +guru TK	Jumlah Murid +guru RA	Jumlah murid +guru SD	Jumlah murid +guru MI	Jumlah Murid +guru SMP	Jumlah Murid +guru MTs	Jumlah Murid +guru SMA	Jumlah Murid +guru SMK	Jumlah Murid +guru MA
1	2011	1082	259	10067	620	3437	282	1802	1228	291
2	2012	726	7268	11514	650	3332	278	2887	1228	289
3	2013	1023	189	10864	652	4002	300	3225	1311	282
4	2014	1024	189	9778	652	3696	300	2128	1370	282
5	2015	1030	242	9548	695	3931	297	2182	1313	290
6	2016	1036	236	5757	687	3931	313	2142	1308	317
7	2017	1031	246	9123	691	4234	329	2337	1396	348
8	2018	1000	252	9121	698	4177	420	2211	1346	352
9	2019	1075	251	8991	721	3881	473	2456	1710	351
10	2020	975	159	9064	392	3906	361	2513	1814	393

Sumber: BPS, 2011 – 2020

2.8 Jumlah Pegawai Kantor

Fasilitas kantor adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen, dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kapuas dalam angka 2020, fasilitas kantor di Kecamatan Kapuas meliputi banyaknya ketersediaan fasilitas perkantoran di Kecamatan Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut :

Data fasilitas perkantoran di Kecamatan Kapuas Tahun 2018 dapat dilihat pada **Tabel 2.4 :**

Tabel 2. 4 Fasilitas Perkantoran di Kecamatan Kapuas Tahun 2018

Fasilitas Perkantoran	Jumlah
Bank	18
Koperasi	21
Kantor Pos	3

Sumber: BPS, 2019

2.9 Fasilitas Sosial Ekonomi

Fasilitas sosial ekonomi yang ada di Kecamatan Kapuas meliputi pasar, toko, warung, bank, reparasi sepeda motor dan angkutan umum. Kecamatan Kapuas memiliki dua pasar tradisonal yaitu pasar sentral dan pasar senggol. Perkembangan jumlah toko dan warung yang ada di Kecamatan Kapuas makin hari makin bertambah. Sedangkan untuk fasilitas pelayanan seperti bank di Kecamatan Kapuas terdapat lebih dari lima fasilitas bank. Fasilitas angkutan umum di Kecamatan Kapuas hanya terdiri dari terminal bus dan terminal oplet (angkot).

2.10 Komersial Industri

Tahun 2018 di Kabupaten Sanggau terdapat 775 unit usaha industri kecil menengah, jumlah tersebut lebih banyak dibanding tahun 2017. Adapun industri kecil dan menengah banyak ditemukan di Kecamatan Kapuas dan Kecamatan Sekayam. Industri di Kabupaten Sanggau sebagian besar bergerak di bidang industri pengolahan pangan dan industri pengolahan kayu. Jumlah industri pengolahan kayu tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang juga berdampak pada jumlah tenaga kerja bidang industri tersebut. Jumlah unit industri kecil, sedang, dan besar yang ada di Kabupaten Sanggau pada tahun 2015 dan 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Data jumlah unit industri kecil, sedang, dan besar di Kabupaten Sanggau **Tabel 2.5 :**

Tabel 2. 5 Jumlah Unit Industri Kecil, Sedang, dan Besar di Kabupaten Sanggau

Jenis Industri	Tahun	
	2015	2016
Industri Kecil		
Pengolahan Pangan	113 unit	139 unit
Tekstil	6 unit	19 unit
Pengolahan Kayu	133 unit	61 unit
Pengolahan Karet	2 unit	2 unit
Industri Sedang		
Pengolahan Kayu	19 unit	19 unit
Pengolahan Logam/Baja	1 unit	1 unit
Industri Besar		
Pengolahan Karet	3 unit	3 unit

Sumber: Bappeda, 2019